

EDUKASI DAN PRAKTIK PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT DALAM UPAYAH PENCEGAHAN DIARE PADA ANAK SEKOLAH DASAR

Juen Carla Warella^{1*}, Sulfiana², Melda Yunita³, Dylan Tamalsir⁴,
Johan Bruyif Bension⁵

^{1,3}Departement Mikrobiologi dan Parasitologi, Universitas Pattimura, Indonesia

^{2,4}Departement Biomedik, Universitas Pattimura, Indonesia

⁵Departement Pendidikan Kedokteran, Universitas Pattimura, Indonesia

juen.warella@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah suatu konsep yang mendorong individu untuk mengadopsi gaya hidup yang sehat, bersih, dan teratur. PHBS mencakup berbagai aspek, seperti kebersihan diri, lingkungan, serta pola makan dan aktivitas fisik. Anak pada usia sekolah adalah kelompok yang rentan, karena pada usia tersebut sangat rentan dan mudah terpapar dengan masalah kesehatan. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan edukasi dan praktik PHBS agar peserta didik mudah diarahkan, dibina, dan ditanamkan nilai-nilai serta kebiasaan yang baik, sehingga terjadi peningkatan kesadaran berperilaku yang baik atau softskill dan kemampuan mempraktikkan atau hardskill PHBS di lingkungan sekolah dan tempat tinggal. Metode yang dilakukan berupa *Service Learning* (SL) yang terbagi atas dua tahap yaitu sosialisasi dan praktik. Adapun mitra dari kegiatan PkM ini berjumlah 107 orang yang terdiri dari guru dan peserta didik kelas 1 sampai kelas 6. Kegiatan evaluasi menggunakan metode tanya jawab dengan memberikan 5 pertanyaan terkait topik PHBS yang telah disampaikan pada peserta didik. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa peserta didik dapat memahami pengertian, manfaat, dampak positif dan negatif serta mampu mempraktikkan PHBS dalam kegiatan setiap hari. Berdasarkan hasil evaluasi didapatkan bahwa sebanyak 86 peserta didik atau sebanyak 80% peserta didik mampu untuk menjawab pertanyaan dengan baik dan benar. Pada kegiatan ini seluruh peserta didik antusias dan mengikuti kegiatan sampai selesai.

Kata Kunci: Edukasi; Mencuci Tangan; PHBS; Sekolah Dasar.

Abstract: Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) is a conceptual framework that promotes the adoption of a salubrious, hygienic, and consistent lifestyle among individuals. PHBS encompasses various domains, including personal hygiene, environmental considerations, dietary habits, and physical activity. School-age children represent a critical demographic due to their heightened susceptibility to health issues during this developmental stage. This study aimed to provide PHBS education and practice to facilitate the guidance, nurturing, and instillation of positive values and habits in students. Additionally, it sought to enhance awareness of appropriate behavior or soft skills and improve the ability to implement or develop hard skills in PHBS within the school environment and residential settings. The methodology employed is *Service Learning* (SL), which is structured into two distinct phases: socialization and practical application. The participants in this Community Service activity totaled 107 individuals, comprising educators and students from grades 1 through 6. Evaluation activities used the question-and-answer method, asking five questions related to the topic of PHBS that was delivered to students. The results of this activity show that students can understand the meaning, benefits, and positive and negative impacts of PHBS and practice it in daily routines. Based on the evaluation results, it was found that 86 students or as many as 80% of students were able to answer questions properly and correctly. Throughout this activity, all the students were enthusiastic and participated in this activity until they were completed.

Keywords: Education; Handwashing; PHBS; Primary School.



Article History:

Received: 19-11-2024

Revised : 02-01-2025

Accepted: 06-01-2025

Online : 01-02-2025



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah perilaku individu yang dilakukan berdasarkan kesadaran penuh sebagai upaya menolong diri sendiri, kelompok, keluarga dan masyarakat dalam bidang kesehatan dan memiliki peran aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat (Kriswanto et al., 2020; Srisantyorini & Ernyasih, 2020). Pada hakikatnya Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) juga merupakan sebuah upayah untuk mempertahankan kelangsungan hidup dengan menerapkan dan menyebarkan pengetahuan serta pengalaman terkait perilaku hidup sehat yang dimiliki oleh individu, komunitas, atau kepada Masyarakat luas. Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan hal wajib yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari karena berpengaruh terhadap derajat kesehatan Masyarakat (Humaizi & Yusuf, 2021). Data Riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa 39,1% rumah tangga di Indonesia telah menerapkan perilaku PHBS (Kementerian Kesehatan RI, 2018b). Hal ini menunjukkan kesadaran penerapan perilaku PHBS di Indonesia masih dibawah optimal (Kementrian Kesehatan RI, 2020b). Apabila pola hidup PHBS tidak diterapkan dengan baik maka berdampak bagi kesehatan, khususnya pada kelompok Masyarakat yang rentan yaitu anak-anak. Implementasi perilaku PHBS yang tidak optimal pada lingkungan sekolah dapat menyebabkan penurunan prestasi belajar, kenyamanan belajar menjadi terganggu, dan meningkatkan resiko penyakit infeksi seperti diare dan cacingan serta keracunan makanan (Paneo et al., 2022; Suryani et al., 2020).

Data UNICHEF pada Maret 2023 melaporkan bahwa air, sanitasi, dan pola hidup tidak bersih menyebabkan kematian sekitar 400.000 anak usia <5 tahun setiap tahunnya, atau 1000 anak setiap hari (UNICHEF, 2023). Penelitian Silva (2023) juga menemukan bahwa anak usia <5 tahun di delapan negara (Ethiopia, India, Indonesia, Bangladesh, Tanzania, Peru, Cina, dan Lesotho) rentan terhadap penularan penyakit yang ada di lingkungan (Silva et al., 2023). Hal ini dikarenakan pola hidup tidak bersih dan sanitasi lingkungan yang buruk (Chakrabarti et al., 2020). Data PHBS di Indonesia pada tahun 2017 menunjukkan bahwa Masyarakat Indonesia yang menerapkan PHBS baru mencapai 60,8%, data ini tentunya masih jauh dari target pemerintah yaitu 70% (Kementerian Kesehatan RI, 2018a). Pada tahun 2022 data Kemenkes menunjukkan adanya peningkatan penerapan PHBS di masyarakat yang mencapai 68,7% (Kementrian Kesehatan, 2023). Salah satu dampak dari tidak menerapkan Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah timbulnya diare pada anak-anak (Freeman et al., 2017).

Diare adalah gejala khas, bukan penyakit yang ditimbulkan karena adanya infeksi saluran pencernaan oleh bakteri, virus atau protozoa (Patel & Sellin, 2004). Diare berada pada urutan kegua terbanyak yang menyebabkan kematian pada anak dibawah dengan usia <5 tahun serta bertanggung jawab atas 525.000 kematian anak setiap tahunnya (Kelly, 2011). Di Indonesia,

data Kementerian Kesehatan tahun 2022 menunjukkan bahwa prevalensi kematian anak yang di sebabkan oleh diare pada orang dewasa sebanyak 8%, sedangkan pada anak mencapai (12,5%) (Kementrian Kesehatan, 2023). Diare dapat berlangsung selama beberapa hari atau lebih dari 3 hari dan dapat menyebabkan tubuh kekurangan air sehingga terjadi dehidrasi. Pada anak, faktor resiko yang berhubungan dengan terjadinya diare adalah dari kontaminasi pada makanan dan minuman yang dikonsumsi serta kurang menjaga kebersihan. Hal ini dikarenakan usia 5-15 tahun anak belum memiliki pemahaman yang baik terhadap kebersihan (Kaunang et al., 2021).

Dampak dari kurangnya pengetahuan pencegahan diare pada anak-anak khususnya usia sekolah dasar akan mempengaruhi sikap dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Sehingga sekolah memiliki peran strategis untuk menanamkan kebiasaan atau Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) bagi anak (Sugiritama et al., 2021). Pentingnya sekolah memfasilitasi edukasi Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak agar dapat meminimalisir kebiasaan hidup tidak sehat menjadi kebiaraan berperilaku sehat melalui tahapan (1) memahami pentingnya arti Kesehatan (*health knowledge*), (2) sikap dan perilaku hidup sehat (*health attitude*) dan (3) implementasi hidup sehat (*health practice*) (Rincón Uribe et al., 2021).

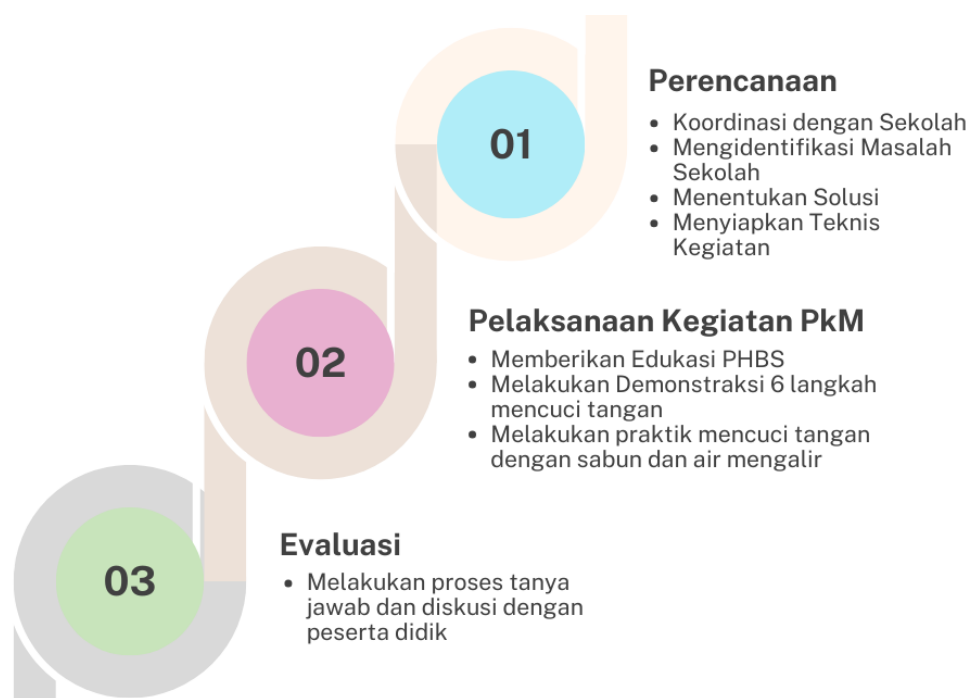
Berdasarkan dasar pikir di atas, maka kegiatan ini bertujuan agar peserta didik dapat menanamkan pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) atau softskill dan mengimplementasikannya dalam aktivitas setiap hari atau hardskill serta mengetahui dampak positif serta negative dari PHBS agar dapat terhindar dari potensi terpapar penyakit. Adapun kegiatan PkM ini menggunakan metode *Service Learning* (SL) yang terdiri dari sosialisasi dan praktik mencuci tangan yang baik dan benar.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan pada hari Rabu, 24 September 2024 mulai pukul 09.00 WIT sampai 15.00 WIT pada SD Negeri 215 Maluku Tengah, Kecamatan Seram Utara Barat, Kabupaten Maluku Tengah, Provinsi Maluku. Kegiatan ini diikuti oleh Kepala Sekolah, Dewan Guru sebanyak 22 orang dan peserta didik berjumlah 85 orang yang terdiri dari semua jenjang kelas, sehingga total peserta kegiatan adalah 107 orang. Tim PkM dalam kegiatan ini dibagi sesuai dengan tugas masing masing diantaranya sebagai pemateri, koordinasi dan persiapan teknis dan dokumentasi.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan menerapkan *Service Learning* (SL). Metode *Service Learning* (SL) adalah pendekatan pembelajaran sebagai upaya membangun kesadaran dalam memecahkan masalah yang ada pada kelompok masyarakat. Penerapan metode *Service Learning* (SL) didasarkan pada prinsip pengaplikasian teori pembelajaran yang telah disampaikan pada kegiatan PkM, sehingga dapat langsung di demonstrasikan oleh peserta. Metode ini dibagi atas tiga tahapan yaitu tahap (1) perencanaan kegiatan, (2)

pelaksanaan kegiatan PkM, dan (3) Evaluasi. Berikut ini merupakan tahapan kegiatan PkM yang ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan PkM

Adapun Langkah-langkah metode Service Learning (SL) pada kegiatan ini sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan Kegiatan PkM

Pada tahap ini, tim PkM melakukan survey dan observasi terhadap SD Negeri 215 Maluku Tengah dengan melibatkan Kepala Sekolah. Kegiatan survey dan observasi yang dilakukan untuk membahas hal-hal teknis seperti lokasi kegiatan, jumlah peserta didik dan guru yang terlibat, dan fasilitas penunjang kegiatan edukasi serta alat. Adapun tim pengabdian menyampaikan secara teknis kegiatan yang akan dilaksanakan dan dikonfirmasi oleh Kepala Sekolah selaku Mitra PkM. Pada tahap ini juga dilakukan konfirmasi tempat dan waktu kegiatan beserta pengarahan dari Kepala Sekolah untuk mempersiapkan peserta didik yang akan mengikuti kegiatan PkM.

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan PkM

Kegiatan ini dilaksanakan dengan cara:

- Melakukan edukasi PHBS.
- Melakukan praktik mencuci tangan sesuai dengan ketentuan yang benar.
- Tim pengabdian masyarakat memastikan semua peserta pelatihan mengikuti dan menyimak dengan baik sehingga hasil yang diperoleh dapat maksimal.

3. Tahap Evaluasi

Proses evaluasi dilakukan pada saat kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat selesai dilakukan. Proses evaluasi dilakukan tanya jawab dengan menggunakan 5 pertanyaan serta diskusi untuk membahas pertanyaan tersebut. Tujuannya untuk mengetahui pemahaman peserta didik SD Negeri 215 Maluku Tengah dalam menerima materi edukasi dan mampu untuk mempraktikkannya dengan baik.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada Masyarakat ini berupa sosialisasi dan praktik PHBS untuk meningkatkan perilaku dan kesadaran peserta didik akan pentingnya PHBS. Kegiatan ini dibagi menjadi 3 metode pelaksanaan yaitu:

1. Proses perencanaan kegiatan PkM

Proses perencanaan kegiatan PkM dimulai dengan tahap persiapan kegiatan yaitu koordinasi melalui media komunikasi WhatsApp dengan Mitra yaitu Kepala Sekolah SD Negeri 215 Maluku Tengah. Koordinasi ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran dan permasalahan yang ada di SD Negeri 215 Maluku Tengah, mengetahui jumlah peserta yang terlibat dalam kegiatan PkM dan mempersiapkan keperluan teknis dalam proses kegiatan PkM. Proses koordinasi lebih lanjut dilakukan pada hari Selasa 13 September 2024 yang bertempat pada Lokasi mitra yaitu SD Negeri 215 Maluku Tengah. Koordinasi dilakukan untuk mempersiapkan ruangan kelas, fasilitas yang diperlukan seperti infokus dan peserta didik yang menjadi peserta kegiatan PkM. Proses koordinasi Bersama Kepala Sekolah pada Lokasi mitra dapat terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Proses Koordinasi dan Persiapan Kegiatan

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan PkM

Tahap pelaksanaan kegiatan ini dibagi atas dua tahapan kegiatan, yaitu pemberian materi dan praktik mencuci tangan yang baik dan benar. Pada tahap pertama yaitu pemberian materi tim menggunakan power point serta infokus yang difasilitasi oleh SD Negeri 215 Maluku Tengah. Materi yang disampaikan berupa: (1) Gambaran umum PHBS, (2) Tujuan PHBS, (3) Indikator PHBS di lingkungan sekolah dasar, (4) Manfaat penerapan PHBS,

(5) Langkah praktik cuci tangan yang tepat. Kegiatan Edukasi Perilaku Hidup Sehat dan Bersih (PHBS) ini tidak hanya berfokus pada lingkungan sekolah tetapi merupakan bentuk perhatian kepada peserta didik akan pentingnya PHBS. Selain itu peserta didik juga dapat mengimplementasikannya dalam aktifitas sehari hari di lingkungan bermain, keluarga dan Masyarakat. Hal ini tentunya selajan dengan Permenkes Nomor 15 Tahun 2022 tentang pembangunan kesehatan yang diartikan sebagai upaya perwujudan Kesehatan Masyarakat oleh semua komponen bangsa Indonesia melalui peningkatan kemauan, kesadaran dan kemampuan bagi semua elemen Masyarakat (Kementrian Kesehatan, 2023). Sehingga dengan proses edukasi yang diberikan sedini mungkin kepada jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD), maka hal ini sebagai suatu investasi penting guna meningkatkan kualias Sumber Daya Manusia (SDM) (Wina Safutri et al., 2023). Pemberian materi PHBS dilakukan dengan metode ceramah serta demonstrasi disertai adanya proses tanya jawab pada akhir. Peserta didik sangat tertarik dan antusias dalam kegiatan Edukasi. Hal ini terlihat dari banyaknya peserta didik yang memberikan pertanyaan serta bersedia melakukan demontrasi proses mencuci tangan yang baik dan benar. Proses pemaparan materi tertera pada Gambar 3.



Gambar 3. Proses Edukasi PHBS

Pada tahap ke dua yaitu pengaplikasian teori yang telah diberikan dalam bentuk praktik mencuci tangan. Sebelum kegiatan praktikum dimulai tim PkM memberikan kesempatan kepada setiap kelas untuk menunjuk dua orang perwakilan kelas yang akan mempraktikan kegiatan mencuci tangan yang baik dan benar. Hal ini bermanfaat agar para peserta didik memahami proses mencuci tangan yang baik dan benar serta peserta didik yang lainnya dapat memperhatikan langkah-langkah mencuci tangan dengan baik. Pada tahap ini tim PkM yang dibantu oleh sekolah telah menyiapkan peralatan dan bahan yang akan digunakan seperti bak cuci tangan, air dan sabun. Proses mencuci tangan dilakukan dengan mengikuti 6 langkah-langkah mencuci tangan dari Kementerian Kesehatan yaitu (1) tangan dibasahi tangan dengan air mengalir, (2) Sabun cuci tangan digunakan secukupnya, (3) Sabun digosok ke seluruh permukaan tangan, telapak tangan, punggung

tangan, sela-sela jari, dan kuku, (4) Gosok selama minimal 20 detik, (5) Bilas sampai bersih dengan air mengalir, dan (6) Keringkan tangan dengan kain bersih atau tisu pengering tangan (Kementrian Kesehatan RI, 2020a). Pada proses mencuci tangan peserta didik yang belum melakukan langkah-langkah mencuci tangan dengan tepat akan dipandu oleh tim PkM. Kegiatan praktik mencuci tangan dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Praktik Mencuci Tangan oleh Peserta Didik

3. Tahap Evaluasi Kegiatan PkM

Pada tahap ke tiga adalah proses evaluasi yang berkaitan dengan pemahaman peserta didik tentang PHBS. Proses evaluasi dilakukan dengan memberi pertanyaan dan dijawab oleh peserta didik. Beberapa pertanyaan yang diajukan oleh tim PkM adalah, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Pertanyaan Evaluasi dan Respon Peserta didik

Pertanyaan	Respon Peserta Didik
1. Apa itu PHBS?	Peserta didik mampu menjawab pertanyaan
2. Mengapa PHBS penting?	
3. Dampak Negatif jika tidak menerapkan PHBS!	
4. Sebutkan 6 langkah mencuci tangan?	
5. Demonstrasikan 6 langkah mencuci tangan?	

Berdasarkan pertanyaan diatas tim respon sebagian besar peserta didik dapat menjawab pertanyaan dengan baik dan benar. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh tim PkM di dapati sebanyak 86 peserta didik atau 80% dari total peserta didik mampu menjawab pertanyaan dengan baik. Peserta didik yang mempunyai jawaban tepat maka akan diapresiasi dengan pemberian penghargaan oleh tim PkM. Pemberian penghargaan dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Pemberian Doorprice Bagi Peserta Didik yang Mampu Menjawab Pertanyaan

4. Kendala yang Dihadapi

Kendala yang dihadapi dalam kegiatan PkM ini adalah pada proses evaluasi yaitu keterbatasan peserta didik dalam mengakses gawai, jaringan internet yang tidak tersedia sehingga evaluasi yang direncanakan dalam bentuk pertanyaan pada aplikasi google form tidak dapat terlaksanakan. Sehingga solusi dari kendala ini adalah tim PkM memberikan pertanyaan secara langsung dan dijawab oleh peserta didik. Adapun tim PkM memberikan kesempatan untuk peserta didik memberikan pertanyaan dan dijawab oleh pemateri. Pada akhir kegiatan ini tim PkM meminta salah seorang peserta didik untuk memberikan Kesimpulan dari kegiatan PkM yang dilaksanakan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan PKM mengenai Edukasi PHBS Dalam Upaya Pencegahan Diare dan Pengukuran Status Gizi Pada Anak Sekolah Dasar Negeri 215 Maluku Tengah telah terlaksana dengan baik dan mendapatkan respon positif dari mitra yang ditandai dengan antusiasme seluruh masyarakat sekolah dalam mengikuti kegiatan PKM. Pada kegiatan evaluasi yang dilakukan peserta didik sudah mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh tim PkM terkait topik PHBS. Saran dari kegiatan ini adalah perlu dilakukan pendampingan oleh guru agar terjadi pembiasaan perilaku PHBS dapat rutin diterapkan untuk peserta didik di lingkungan belajar, rumah dan Masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PkM mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Kedokteran, Universitas Pattimura yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik. Sekaligus kepada pihak mitra yakni SD Negeri 215 Maluku Tengah yang telah memfasilitasi kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Chakrabarti, S., Singh, P., & Bruckner, T. (2020). Association of Poor Sanitation With Growth Measurements Among Children in India. *JAMA Network Open*, 3(4), e202791. <https://doi.org/10.1001/jamanetworkopen.2020.2791>
- Freeman, M. C., Garn, J. V., Sclar, G. D., Boisson, S., Medlicott, K., Alexander, K. T., Penakalapati, G., Anderson, D., Mahtani, A. G., Grimes, J. E. T., Rehfuess, E. A., & Clasen, T. F. (2017). The impact of sanitation on infectious disease and nutritional status: A systematic review and meta-analysis. *International Journal of Hygiene and Environmental Health*, 220(6), 928–949. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijheh.2017.05.007>
- Humaizi, & Yusuf, M. (2021). Peningkatan Kesadaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anggota Karang Taruna Desa. *Dharma Raflesia : Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS*, 19(01), 146–153.
- Kaunang, P. V., Pangemanan, M., & Bokau, J. J. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Siswa Sd Gmim 46 Sukur Kecamatan Airmadidi. *PIDEMIA : Jurnal Kesehatan Masyarakat UNIMA*, 2(3), 60–65. <https://doi.org/10.36565/jab.v8i1.105>
- Kelly, P. (2011). Diarrhoeal disease. *Clinical Medicine, Journal of the Royal College of Physicians of London*, 11(5), 488–491. <https://doi.org/10.7861/clinmedicine.11-5-488>
- Kementerian Kesehatan RI. (2018a). *Profil Kesehatan Indonesia 2017* (Vol. 1227, Issue July). <https://doi.org/10.1002/qj>
- Kementerian Kesehatan RI. (2018b). RISKESDAS 2018. *Laporan Nasional Riskesdas 2018*, 44(8), 181–222. <http://www.yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/PMK No. 57 Tahun 2013 tentang PTRM.pdf>
- Kemntrian Kesehatan. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia 2022*.
- Kemntrian Kesehatan RI. (2020a). Panduan Cuci Tangan Pakai Sabun. In *Kemntrian Kesehatan RI* (pp. 1–34). <https://ayosehat.kemkes.go.id/kumpulan-media-buku-bacaan-kader-posyandu>
- Kemntrian Kesehatan RI. (2020b). Rencana Strategis Kemenkes Tahun 2010-2044. In *Permenkes Ri No.21 Tahun 2020* (Vol. 21, Issue 1, pp. 1–9). <http://www.akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/919>
- Kriswanto, S. E., Sunardi, J., Sari, I. P. T., & Suharjana, F. (2020). Education Of Clean And Healthy Living Behavior Through Image Media as a Prevention of Covid 19. *Ijhress*, 1(1), 12–16. <https://journal.uny.ac.id/index.php/ijhress/article/download/36304/pdf>
- Mudadu Silva, J. R., Vieira, L. L., Murta Abreu, A. R., de Souza Fernandes, E., Moreira, T. R., Dias da Costa, G., & Mitre Cotta, R. M. (2023). Water, sanitation, and hygiene vulnerability in child stunting in developing countries: a systematic review with meta-analysis. *Public Health*, 219, 117–123. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.puhe.2023.03.024>
- Paneo, I., Ilham, R., & Bilale, N. (2022). Literature Study: The Relationship between Phbs and Diarrhea in School-Age Children. *Journal of Community Health Provision*, 2(1), 63–68. <https://doi.org/10.55885/jchp.v2i1.120>
- Patel, M., & Sellin, J. H. (2004). Diarrhea. In L. R. Johnson (Ed.), *Encyclopedia of Gastroenterology* (pp. 568–575). Elsevier. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/B0-12-386860-2/00179-9>
- Rincón Uribe, F. A., Godinho, R. C. de S., Machado, M. A. S., Oliveira, K. R. da S. G., Neira Espejo, C. A., de Sousa, N. C. V., de Sousa, L. L., Barbalho, M. V. M., Piani, P. P. F., & Pedroso, J. da S. (2021). Health knowledge, health behaviors and attitudes during pandemic emergencies: A systematic review. *PloS One*, 16(9), e0256731. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0256731>

- Srisantyorini, T., & Ernyasih. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Siswa Terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Sd Negeri Sampora 1 Kecamatan Cisauk Tahun 2018. *Muhammadiyah Public Health Journal*, 1(1), 63–69.
- Sugiritama, I. W., Wiryawan, I. G. N. S., Ratnayanthi, I. G. A. D., Arijana, I. G. K. K., Linawati, N. M., & Wahyuniari, I. A. I. (2021). Pengembangan Pola Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Anak Sekolah Melalui Metode Penyuluhan. *Buletin Udayana Mengabdi*, 20(1), 64. <https://doi.org/10.24843/bum.2021.v20.i01.p11>
- Suryani, D., Maretalina, Suyitno, Yuliansyah, E., Damayanti, R., Yulianto, A., & Rini Oktina, B. (2020). The Clean and Healthy Life Behavior (PHBS) Among Elementary School Student in East Kuripan, West Nusa Tenggara Province. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 11(01), 10–22. <https://doi.org/10.26553/jikm.2020.11.1.10-22>
- UNICEF. (2023). Triple Threat : How disease, climate risks, and unsafe water, sanitation, and hygiene create a deadly combination for children. *UNICEF Division of Global Communication and Advocacy*, 34(6), 1–20.
- Wina Safutri, Muji Lestari, Haikal Fadhila, Silvi Alfiani, Siti Rahmawati, & Arum Vika Sari. (2023). Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Di Sdn 03 Wonodadi Dusun Ii Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Lampung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ungu (ABDI KE UNGU)*, 5(1), 8–16. <https://doi.org/10.30604/abdi.v5i1.1028>